



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA KARYAWAN HOTEL KECAMATAN KUTA SELATAN

Ralen Rouli Agustina Rumapea¹ Putu Saroyini Piartrini²

Article history:

Submitted: 26 Februari 2022
Revised: 25 Maret 2022
Accepted: 4 April 2022

Keywords:

Attitude Towards
Entrepreneurship;
Subjective Norm;
Perceived Behavioral Control;
Entrepreneurial Intention;

Kata Kunci:

Attitude Towards
Entrepreneurship;
Subjective Norm;
Perceived Behavioral Control;
Intensi Berwirausaha;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
ralenagustina3@gmail.com

Abstract

Entrepreneurial intention is a person's motivation to create new and innovative business activities through their abilities. Initial research results based on interviews with 4 hotel employees in South Kuta District who were laid off during the Covid-19 pandemic stated that they did not have a business idea, were unsure of their own abilities in entrepreneurship, and were not interested in a career as an entrepreneur. This research was conducted on hotel employees in South Kuta District who were laid off during the Covid-19 pandemic, which consisted of 82 men and 51 women, most of whom were aged 26-31 years, had a final D3 education, the field of science studied, namely tourism, and had a bachelor's degree in tourism. 1-4 years of service. The number of samples in this study were 133 respondents. The sampling technique is non-probability sampling. Data collection was obtained from the results of distributing questionnaires directly and online to respondents using google form. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that attitude towards entrepreneurship, subjective norms and perceived behavioral control have a positive and significant effect on respondents' entrepreneurial intentions.

Abstrak

Intensi berwirausaha merupakan motivasi seseorang untuk menciptakan kegiatan usaha yang baru dan inovatif melalui kemampuan yang dimilikinya. Hasil penelitian awal berdasarkan wawancara dengan 4 orang karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 menyatakan bahwa tidak memiliki ide bisnis, tidak yakin akan kemampuan diri dalam berwirausaha, serta tidak tertarik berkarir sebagai wirausahawan. Penelitian ini dilakukan pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 yang terdiri dari 82 orang pria dan 51 orang wanita yang sebagian besar berumur 26-31 tahun, memiliki pendidikan akhir D3, bidang ilmu yang dipelajari yaitu pariwisata, serta memiliki masa kerja 1-4 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung dan online kepada responden menggunakan *google form*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha responden.

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan perekonomian global, termasuk di Pulau Bali yang mengalami penurunan tajam pada sektor pariwisata. BPS (2020) menunjukkan bahwa penyedia akomodasi dan minum mengalami penurunan pendapatan hingga 92,23 persen. Pada bulan April 2020, banyak hotel yang sudah menutup kegiatan operasionalnya dikarenakan pandemi yang menurunkan tingkat kunjungan wisatawan ke Bali. Hotel-hotel yang tidak beroperasi menyebar di kawasan Kuta hingga Nusa Dua (Bisnis.com, 2020). Hotel yang berhenti beroperasi berdampak pula pada karyawan hotel yang dirumahkan dan tidak sedikit mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung, diketahui bahwa sebanyak 9.226 orang karyawan dirumahkan semenjak pandemi. Tingginya jumlah karyawan yang dirumahkan menyebabkan turunnya ekonomi masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya karyawan yang dirumahkan yaitu dengan berwirausaha. Maritz *et al.*, (2020) menyatakan bahwa berwirausaha merupakan solusi untuk memperbaiki ekonomi pada masa pandemi Covid-19. Hasil wawancara dengan karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan terkait intensi berwirausaha menyimpulkan bahwa responden AIM, EP, dan AS memiliki kecenderungan intensi berwirausaha yang rendah, sedangkan responden KDM cenderung memiliki intensi berwirausaha namun belum di realisasikan. Menurut Linan & Chen (2009) intensi berwirausaha dapat diukur melalui kesiapan melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, tujuan professional sebagai pengusaha, berusaha semaksimal mungkin untuk memulai dan menjalankan usaha, bertekad untuk membuat usaha di masa depan, serius berpikir untuk memulai usaha, serta memiliki niat yang kuat untuk memulai usaha.

Berdasarkan penelitian oleh Cruz dkk (2015), Debarliev *et al.*, (2015), Anjum *et al.*, (2018), Ma'sumah & Pujiati (2018), Santoso & Handoyo (2019), dan Ruiz-Rosa *et al.*, (2020) intensi berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral*. Menurut Linan & Chen (2009) *attitude towards entrepreneurship* merupakan penilaian individu baik positif maupun negatif tentang menjadi seorang pengusaha. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat responden yang tidak tertarik berkarir menjadi pengusaha, merasa berwirausaha rentan rugi serta butuh waktu lama untuk merintisnya. Pada sisi lain, terdapat pula responden yang justru tertarik berwirausaha karena dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Menurut Ajzen (1991) intensi berwirausaha responden juga dipengaruhi oleh *subjective norm* yang merupakan persepsi individu mengenai apakah keputusan untuk menjadi pengusaha akan disetujui oleh orang yang menjadi referensi atau tidak. Orang tersebut bisa dari keluarga, teman, kolega individu (Linan & Chen, 2009). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada keluarga responden yang mendukung dan ada juga yang tidak mendukung untuk menjadi wirausaha.

Intensi berwirausaha responden juga dipengaruhi oleh *perceived behavioral control*, yaitu persepsi seseorang mengenai mudah atau tidaknya melaksanakan perilaku (Ajzen, 1991), yang dapat diukur melalui kesiapan individu dalam memulai usaha, kepemilikan sumber daya, keyakinan untuk memulai dan menjalankan usaha. Hasil wawancara menemukan bahwa responden AIM, EP dan AS merasa tidak mampu melihat ide usaha yang bisa dijadikan bisnis, tidak yakin dapat menjalankan usaha sendiri, belum mampu mengorganisir diri sendiri dan orang lain, tidak memiliki sumber daya modal dan kurangnya kemampuan pemasaran. Sedangkan *perceived behavioral control* pada responden KDM ditandai dengan merasa memiliki ide usaha yang ingin dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cruz dkk (2015), Debarliev *et al.*, (2015), Anjum *et al.*, (2018), Ma'sumah & Pujiati (2018), Santoso & Handoyo (2019), dan Ruiz-Rosa *et al.*, (2020) menemukan

bahwa *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yaitu teori yang menjelaskan perilaku spesifik dalam diri individu yang dijelaskan oleh tiga faktor yang memengaruhi individu untuk memiliki intensi dalam melakukan suatu hal, diantaranya *attitude towards behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (tingkat kontrol perilaku yang dirasakan). Menurut Dewi Astuti & Martdianty (2012), Rueda *et al.*, (2015), dan Gorgievski *et al.*, (2018) TPB dapat digunakan untuk memprediksi intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut: H₁: *Attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan dengan status dirumahkan selama pandemi Covid-19, H₂: *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan dengan status dirumahkan selama pandemi Covid-19, H₃: *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan dengan status dirumahkan selama pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap intensi berwirausaha pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan dengan status dirumahkan selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di kawasan Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali dengan objek penelitian yaitu *attitude towards entrepreneurship*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* dan intensi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti, sehingga pemilihan sampel dilakukan dengan teknik teknik *snowball sampling*. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 26 indikator sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 130 hingga 260. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebesar 133 responden. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner kepada responden serta melakukan wawancara. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data yaitu data primer dan sekunder. Uji instrumen yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Bentuk umum persamaan linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Intensi Berwirausaha
- X₁ = *Attitude towards entrepreneurship*
- X₂ = *Subjective norm*
- X₃ = *Perceived behavioral control*
- β₁, β₂, β₃ = Koefisien masing-masing faktor
- e = Kesalahan atau *standart error*

Dalam uji analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan variabel yang diteliti tidak menyimpang. Adapun uji asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji ketepatan model dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji f), dan uji hipotesis dengan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden pada penelitian ini merupakan karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan karena pandemi Covid-19 yaitu karyawan hotel Camakila (1,5%), Club Med (9%), Conrad (11,3%), DenBukit (3%), Grand Whiz (3,8%), Ibis Styles Benoa (3,8%), Infinity8 (14,3%), Jumeirah (3%), La Joya (1,5%), Movenpick (6%), Novotel (8,3%), Radisson Blu (8,3%), Raffles Bali (1,5%), Sadara (4,5%), Sakala (1,5%), Sofitel (3%), Tijili Benoa (6,8%), Zuri Express (6,8%), dan hotel lainnya (2,4%). Responden penelitian ini sebesar 61,7% laki-laki dan 38,3% wanita. Dari segi usia, responden dengan persentase terbesar 34,6% yaitu dari usia 26 - 31 tahun, diikuti oleh responden yang berusia 20-25 tahun sebesar 31,6%. Dari departemen tempat bekerja, persentase tertinggi responden yaitu pada departemen *Food and Beverage* sebesar 35,3%. Masa kerja responden sebagian besar antara 1 - 4 tahun dengan persentase 72,2%. Pendidikan terakhir responden dominan lulusan Diploma 3 (D3) dengan presentase 36,1% dan bidang ilmu yang dipelajari selama pendidikan terakhir sebagian besarnya adalah ilmu pariwisata (33,1%) dan perhotelan (24,8%).

Tabel 1.
Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel *Attitude Towards Entrepreneurship*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Berwirausaha membantu saya mencari pendapatan tambahan	0	0	6	89	38	4,24	Tinggi
2	Berwirausaha membuat saya dikenal dan dihormati oleh orang lain	0	24	65	33	11	3,23	Cukup
3	Berwirausaha membuat saya dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain	0	15	51	51	15	3,49	Tinggi
4	Saya lebih suka menjadi wirausahawan dibanding karyawan suatu organisasi	1	21	61	40	10	3,28	Cukup
5	Berwirausaha menghasilkan jumlah pendapatan yang tidak pasti	0	3	19	82	29	4,03	Tinggi
6	Berwirausaha banyak menyita waktu saya untuk diri sendiri dan keluarga	7	52	38	32	4	2,80	Cukup
7	Berwirausaha membuat saya memiliki waktu kerja yang tidak teratur	0	16	37	74	6	3,52	Tinggi
8	Rentan rugi modal bahkan aset pribadi dalam masa merintis bisnis baru	0	2	38	21		3,84	Tinggi
Rata-rata Variabel <i>Attitude Towards Entrepreneurship</i> (X1)							3,55	Tinggi

Sumber : data primer diolah, 2021.

Tabel 1 mengungkapkan pandangan positif terhadap kewirausahaan dengan nilai rata-rata tertinggi ditunjukkan pada pernyataan tentang “Berwirausaha membantu saya mencari pendapatan tambahan” dengan nilai rata-rata sebesar 4,24. Nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan negatif mengenai berwirausaha yakni sebesar 4,03 pada pernyataan tentang “Berwirausaha menghasilkan jumlah pendapatan yang tidak pasti”.

Tabel 2.
Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel *Subjective Norm*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ayah memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	0	6	89	38	3,64	Tinggi
2	Ibu memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	24	65	33	11	3,64	Tinggi
3	Suami/Istri/Pasangan memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	15	51	51	15	4,02	Tinggi
4	Kakak memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	1	21	61	40	10	3,76	Tinggi
5	Adik memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	3	19	82	29	3,66	Tinggi
6	Paman memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	7	52	38	32	4	3,50	Tinggi
7	Bibi memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	16	37	74	6	3,48	Tinggi
8	Sahabat memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis	0	2	38	21	72	3,56	Tinggi
Rata-rata Variabel <i>Subjective Norm</i> (X ₂)							3,65	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 2 mengungkapkan bahwa rata-rata variabel *subjective norm* sebesar 3,65 dengan interpretasi tinggi. Hal ini berarti secara umum responden sejauh ini merasa lingkungannya mendukung apabila menjadi wirausahawan. Tabel 2 mengungkapkan nilai rata-rata tertinggi jawaban responden ditunjukkan pada pernyataan tentang “Suami/Istri/Pasangan memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis” dengan nilai rata-rata sebesar 4,02. Nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,48 pada pernyataan tentang “Bibi memberikan dukungan kepada saya untuk memulai sebuah bisnis”.

Tabel 3 mengungkapkan bahwa rata-rata variabel *perceived behavioral control* sebesar 3,40 dengan interpretasi cukup. Hal ini berarti secara umum responden merasa cukup yakin akan kemampuannya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Tabel 3 mengungkapkan nilai rata-rata tertinggi jawaban responden ditunjukkan pada pernyataan tentang “Saya mampu mengorganisir diri sendiri dan orang lain” dengan nilai rata-rata sebesar 3,88. Nilai rata-rata

terendah yakni sebesar 3,18 pada pernyataan tentang “Saya memiliki uang yang cukup sebagai modal memulai sebuah bisnis”.

Tabel 3.
Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel *Perceived Behavioral Control*

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki uang yang cukup sebagai modal memulai sebuah bisnis	0	36	40	54	3	3,18	Cukup
2	Saya memiliki pengalaman memasarkan produk barang/jasa	2	20	42	48	21	3,50	Tinggi
3	Saya mampu membuat laporan keuangan dasar untuk sebuah bisnis	1	37	37	52	6	3,19	Cukup
4	Saya mampu mengorganisir diri sendiri dan orang lain	0	3	36	68	26	3,88	Tinggi
5	Saya mampu mengorganisir aktivitas bisnis	1	16	50	58	8	3,42	Tinggi
6	Saya siap menghadapi risiko kerugian finansial dalam memulai sebuah bisnis	0	25	59	41	8	3,24	Cukup
Rata-rata Variabel <i>Perceived Behavioral Control</i> (X2)							3,40	Cukup

Sumber: data primer diolah, 2021.

Tabel 4.
Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel Intensi Berwirausaha

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Saya mengikuti seminar pelatihan kewirausahaan	2	36	41	49	5	3,14	Cukup
2	Saya memiliki niat untuk memulai bisnis baru	0	4	44	74	14	3,69	Tinggi
3	Saya ingin mencari rekan untuk memulai bisnis bersama	0	29	56	37	11	3,23	Cukup
4	Saya memilih berwirausaha dibandingkan menjadi karyawan suatu organisasi	0	14	98	16	5	3,09	Cukup
Rata-rata Variabel Intensi Berwirausaha (Y)							3,28	Cukup

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 4 mengungkapkan bahwa rata-rata variabel intensi berwirausaha sebesar 3,28 dengan interpretasi cukup. Hal ini berarti secara umum responden merasa cukup bertekad memulai kegiatan berwirausaha. Tabel 4 mengungkapkan nilai rata-rata tertinggi jawaban responden ditunjukkan pada pernyataan tentang “Saya memiliki niat untuk memulai bisnis baru” dengan nilai rata-rata sebesar 3,69.

Nilai rata-rata terendah yakni sebesar 3,09 pada pernyataan tentang “Saya memilih berwirausaha dibandingkan menjadi karyawan suatu organisasi”.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai $KMO \geq 0,5$, $MSA \geq 0,5$, $loading\ factor \geq 0,4$, $Cumulative\ Explained\ Variance \geq 0,5$ dan $Eigenvalue \geq 1,0$, yang berarti seluruh item variabel adalah valid dan layak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, diketahui bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* variabel penelitian bernilai $\geq 0,6$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas diperoleh bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *attitude towards entrepreneurship* sebesar 0,053, *subjective norm* sebesar 0,361 dan *perceived behavioral control* sebesar 0,722. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolut residual. Maka dari itu, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std.Error			
1	(Constant)	-2.533	1.652		-1.534	0.128
	Attitude towards Entrepreneurship	0.163	0.060	0.166	2.725	0.007
	Subjective Norm	0.173	0.038	0.287	4.581	0.000
	Perceived Behavioral Control	0.328	0.037	0.553	8.932	0.000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2.533 + 0,163X_1 + 0,173X_2 + 0,328X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Intensi berwirausaha

X₁ = Attitude Towards Entrepreneurship

X₂ = Subjective Norm

X3 = Perceived Behavioral Control

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa: $X_1 = 0,163$, menunjukkan bahwa *attitude towards entrepreneurship* memberikan pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha responden sebesar 0,163. Hal ini berarti apabila *attitude towards entrepreneurship* meningkat, maka intensi berwirausaha akan meningkat. $X_2 = 0,173$, menunjukkan bahwa *subjective norm* memberikan pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha responden sebesar 0,173. Hal ini berarti apabila *subjective norm* meningkat, maka intensi berwirausaha akan meningkat. $X_3 = 0,328$, menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* memberikan pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha responden sebesar 0,328. Hal ini berarti apabila *perceived behavioral control* meningkat, maka intensi berwirausaha akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,185 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi linier berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,543. Hal ini berarti 54,3 persen variasi variabel intensi berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *attitude towards entrepreneurship* (X_1), *subjective norm* (X_2), dan *perceived behavioral control* (X_3) sedangkan sisanya sebesar 45,7 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien $\beta_1 = 0,163$ dengan signifikansi 0,007 berarti *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19, namun berdasarkan nilai koefisien β_1 memiliki pengaruh yang paling rendah diantara variabel penelitian lainnya. Hasil ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi responden untuk memiliki intensi berwirausaha yaitu *attitude towards entrepreneurship*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2015) pada mahasiswa di Yogyakarta, Jember (Islami, 2015), Spanyol dan China (Shahab *et al.*, 2019) dan Ruiz-Rosa *et al.*, (2020) menemukan bahwa mahasiswa cenderung terdorong oleh aspek internal yaitu sikap atau pandangan terhadap kegiatan berwirausaha. Pandangan positif terhadap kegiatan berwirausaha, cenderung membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal ini juga dialami pegawai hotel yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 yang mengungkapkan *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berarti semakin responden merasa berwirausaha dapat menghasilkan pendapatan tambahan dan dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain maka semakin tinggi pula munculnya intensi untuk berwirausaha. Karyawan hotel cenderung ingin berwirausaha karena menginginkan pendapatan tambahan (rata-rata skor 4,24) selama tidak dapat bekerja di masa pandemi Covid-19 ini. Karyawan hotel yang dirumahkan juga ingin membuka lapangan kerja bagi orang lain (rata-rata skor 3,49) terlebih lagi bagi sesama pekerja yang terkena dampak pandemi.

Pada sisi lain, karyawan hotel yang dirumahkan merasa berwirausaha menghasilkan jumlah pendapatan yang tidak pasti (rata-rata skor 4,03). Responden juga merasa berwirausaha memiliki waktu kerja yang tidak teratur (rata-rata skor 3,52) dan rentan rugi modal bahkan asset pribadi dalam masa merintis (rata-rata skor 3,84). Hal ini berarti responden memiliki keraguan mengenai jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan, jam kerja yang tidak teratur serta takut rugi modal sehingga harus mengorbankan asset pribadi untuk menutup kerugian berwirausaha. Meski terdapat pandangan positif dan negatif mengenai kegiatan berwirausaha, karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama

pandemi Covid-19 mengindikasikan niat memulai bisnis yang tinggi, hal tersebut terlihat pada tabel 4 yang ditunjukkan melalui responden yang merasa memiliki niat untuk memulai bisnis baru (rata-rata skor 3,69).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien $\beta_2 = 0,173$ dengan signifikansi 0,000 berarti *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19, namun berdasarkan nilai koefisien β_2 *subjective norm* merupakan yang kedua terbesar pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyebutkan bahwa *subjective norm* merupakan faktor yang mempengaruhi responden untuk memiliki intensi berwirausaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruiz-Rosa *et al.*, (2020), mahasiswa di Spanyol merasakan dukungan untuk berwirausaha paling besar berasal dari keluarga, namun pada penelitian tersebut tingkat *subjective norm* memberikan pengaruh paling lemah terhadap intensi berwirausaha. Penelitian oleh Debarliev *et al.*, (2015) pada mahasiswa di Macedonia juga menemukan dukungan keluarga yang tinggi untuk memulai bisnis baru, namun memiliki pengaruh yang paling rendah terhadap intensi berwirausaha karena menurut anak muda cenderung memilih karir berwirausaha lebih berdasarkan pandangan dan kemampuannya dibandingkan dukungan sosial. Pada kelompok responden penelitian ini, karyawan hotel yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 juga mendapat dukungan dari orang terdekat untuk memulai berwirausaha.

Berdasarkan tabel 2 dukungan terbesar didapatkan dari dari keluarga, lebih khususnya dukungan dari suami/istri/pasangan (rata-rata skor 4,02). Secara umum, semua orang terdekat responden yaitu Ayah (rata-rata skor 3,64), Ibu (rata-rata skor 3,64), Kakak (rata-rata skor 3,76), Adik (rata-rata skor 3,66), Paman (rata-rata skor 3,50), Bibi (rata-rata skor 3,48), dan Sahabat (rata-rata skor 3,56) merupakan lingkungan yang mendukung apabila responden memulai berwirausaha. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat tersebut mengindikasikan tingkat intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemic Covid-19 yang tinggi. Hal tersebut terlihat pada tabel 4 yang ditunjukkan melalui responden yang merasa memiliki niat untuk memulai bisnis baru (rata-rata skor 3,69). Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha berarti semakin besar dukungan yang dirasakan responden dari Suami/Istri/Pasangan, Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Paman, Bibi, dan Sahabat maka semakin besar pula intensi berwirausaha yang akan dirasakan karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien $\beta_3 = 0,328$ dengan signifikansi 0,000 berarti *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19, berdasarkan nilai koefisien β_3 tersebut, *perceived behavioral control* merupakan variabel yang terkuat pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang menyebutkan bahwa *perceived behavioral control* merupakan faktor yang mempengaruhi responden untuk memiliki intensi berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Doanh & Bernat (2019) pada mahasiswa di Vietnam yang sebagian besar kuliah dan bekerja di perusahaan merasa yakin akan sukses bila memulai sebuah bisnis. Begitu pula dengan Ruiz-Rosa *et al.*, (2020) pada mahasiswa di Spanyol yang merasa mampu merealisasikan ide kreatif sebagai solusi permasalahan sosial dan lingkungan dengan memulai bisnis. Menurut Debarliev *et al.*, (2015) pada penelitiannya di Macedonia, Naia *et al.*, (2017) pada mahasiswa di Portugal, Al-shammari (2018) pada mahasiswa di Bahrain, sebagian besar mahasiswa merasa

memiliki kemampuan yang mumpuni untuk menciptakan bisnis baru. Menurut Ma'sumah & Pujiati (2018), siswa SMK di Wonosobo merasa memiliki keterampilan praktis berwirausaha sehingga apabila memulai berwirausaha akan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan tabel 3 karyawan hotel Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 sebagian besar merasa memiliki keyakinan akan keterampilan yang dibutuhkan dalam menciptakan dan mengembangkan bisnis yaitu melalui kemampuan dalam mengorganisir diri dan orang lain (rata-rata skor 3,88). Responden juga merasa memiliki pengalaman memasarkan produk barang/jasa (rata-rata skor 3,50), dan mampu mengorganisir aktivitas bisnis (rata-rata skor 3,42). Tingkat keyakinan diri akan kemampuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha ini mengindikasikan tingkat intensi berwirausaha yang tinggi pada karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19 seperti yang terlihat pada tabel 4 responden merasa memiliki niat untuk memulai bisnis baru (rata-rata skor 3,69). Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hal ini berarti semakin yakin responden dalam kemampuannya mengorganisir diri sendiri, memasarkan produk/jasa serta mengorganisir aktivitas bisnis maka semakin besar pula intensi untuk berwirausaha yang akan dirasakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha responden. Hal ini berarti semakin positif *attitude towards entrepreneurship* yang dirasakan responden maka semakin positif pula tingkat intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha responden. Hal ini berarti semakin positif *subjective norm* yang dirasakan responden maka semakin positif pula tingkat intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha responden. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *perceived behavioral control* yang dirasakan maka semakin tinggi pula tingkat intensi berwirausaha karyawan hotel di Kecamatan Kuta Selatan yang dirumahkan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran bagi responden sebaiknya mempertahankan pandangan positif mengenai kewirausahaan yang dapat membantu mencari pendapatan tambahan serta lapangan pekerjaan. Responden sebaiknya mengikuti seminar kewirausahaan agar mendapatkan wawasan yang lebih luas sehingga dapat melihat kewirausahaan itu dari sisi positif. Responden sebaiknya mempertimbangkan secara positif dukungan yang sudah diberikan oleh orang-orang sekitar untuk memulai berwirausaha. Responden sebaiknya mempertahankan persepsi diri yang baik mengenai kemampuan diri untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan berupa kemampuan mengorganisir diri sendiri, memasarkan produk barang/jasa, dan mengorganisir aktivitas bisnis. Responden yang menginginkan modal usaha sebaiknya dapat mengajukan pinjaman modal dapat berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Bank dengan mempertimbangkan rencana finansial yang matang. Responden juga sebaiknya mempelajari akuntansi keuangan dasar dapat melalui buku, seminar, maupun pelatihan-pelatihan agar dapat melakukan pencatatan keuangan yang baik bagi bisnisnya. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih beragam, jumlah sampel lebih besar, serta variabel lain yang dapat berpengaruh terkait intensi berwirausaha.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-shammari, M. (2018). Entrepreneurial Intentions of Private University Students in the Kingdom of Bahrain Abstract Purpose- The study aims at exploring the level of entrepreneurial intentions (EI) among students in three. *International Journal of Innovation Science*, 10(43), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJIS-06-2017-0058>
- Anjum, T., Sharifi, S., Nazar, N., & Farrukh, M. (2018). Determinants of Entrepreneurial Intention in Perspective of Theory of Planned Behaviour. *Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development*, 40(4), 429–441. <https://doi.org/10.15544/mts.2018.40>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Demografi dan Pelaku Usaha Provinsi Bali 2020*. Desember. BPS Bali.
- Bisnis.com. (2020). “Wah, Puluhan Hotel di Bali Tutup Operasional”. Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com>. Diakses tanggal 19 Januari 2021.
- Cruz, L. da, Suprapti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Leonel Da Cruz 1 Program Magister Manajemen Universitas Udayana (Unud), Denpasar, Bali Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Univer. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895–920. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/15136/12352>
- Debarliev, S., Janeska-Iliev, A., Bozhinovska, T., & Ilieva, V. (2015). Antecedents of entrepreneurial intention: Evidence from Republic of Macedonia. *Business and Economic Horizons*, 11(3), 143–161. <https://doi.org/10.15208/beh.2015.11>
- Dewi Astuti, R., & Martdianty, F. (2012). Students Entrepreneurial Intentions by Using Theory of Planned Behaviour. *The South East Asian Journal of Management*, 6(2), 65–142. <http://journal.ui.ac.id/tseajm>
- Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung. (2020). Laporan Pekerja Sektor Pariwisata diumumkan dan di-PHK selama pandemic Covid-19.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- Gorgievski, M. J., Stephan, U., Laguna, M., & Moriano, J. A. (2018). Predicting Entrepreneurial Career Intentions: Values and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 457–475. <https://doi.org/10.1177/1069072717714541>
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p5-20>
- Jaya, I., & Seminari, N. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.
- Linan, F., & Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x>
- Ma'sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.
- Maritz, A., Perenyi, A., de Waal, G., & Buck, C. (2020). Entrepreneurship as the unsung hero during the current COVID-19 economic crisis: Australian perspectives. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12114612>
- Naia, A., Baptista, R., Biscaia, R., Januário, C., & Trigo, V. (2017). Entrepreneurial intentions of Sport Sciences students And Theory of Planned Behavior. *Motriz. Revista de Educacao Fisica*, 23(1), 14–21. <https://doi.org/10.1590/S1980-6574201700010003>
- Rueda, S., Moriano, J. A., & Liñán, F. (2015). Validating a theory of planned behavior questionnaire to measure entrepreneurial intentions. *Developing, Shaping and Growing Entrepreneurship, January 2016*, 60–78. <https://doi.org/10.4337/9781784713584.00010>
- Ruiz-Rosa, I., Gutiérrez-Taño, D., & García-Rodríguez, F. J. (2020). Social entrepreneurial intention and the impact of COVID-19 pandemic: A structural model. *Sustainability (Switzerland)*, 12(17), 9–12. <https://doi.org/10.3390/SU12176970>

- Santoso, S., & Handoyo, S. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dirasakan, Dan Orientasi Peran Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2797>
- Shahab, Y., Chengang, Y., Arbizu, A. D., & Haider, M. J. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention: do entrepreneurial creativity and education matter? *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(2), 259–280. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-12-2017-0522>
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>